

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah dasar bagi kemajuan suatu bangsa dan pembinaan yang hakekatnya merupakan usaha dalam proses pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan erat hubungannya dengan perkembangan suatu bangsa, penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan melalui sekolah formal maupun non formal. Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak anak bangsa agar bermartabat sesuai dengan ajaran agama, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat 1 yaitu:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Kegiatan belajar memerlukan keterlibatan peserta didik secara fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Pikiran dan otot-ototnya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar menuntut keaktifan dari peserta yang sedang belajar, tidak sekedar belajar

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, (Tp: Tth), 2006 h. 8-9.

apa adanya. Kualitas pendidikan yang masih rendah harus diperbaiki sebab pendidikan merupakan salah satu kunci pembangunan sebuah bangsa.

Keaktifan belajar sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun diluar sekolah yang akan menunjang keberhasilan peserta didik. Proses belajar mengajar di sekolah menuntut agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Guru juga dituntut agar dapat aktif dalam mengajar. Keaktifan peserta didik dan guru haruslah seimbang agar tercapainya tujuan pembelajaran. Keoptimalan proses pembelajaran ditandai dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika peserta didik belajar dengan aktif. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dengan munculnya pertanyaan maupun ide-ide yang berdasarkan pemahaman serta pengalaman peserta didik itu sendiri. Peserta didik adalah individu yang mampu menampilkan berbagai usaha/keaktifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya. Peserta didik pada dasarnya adalah individu yang aktif, kreatif, dinamis dalam menghadapi lingkungan dan mempunyai kemampuan untuk berkembang yang berbeda-beda.²

Setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk tumbuh dan berkembang. Demikian pula dengan peserta didik, setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda, baik inteligensinya, motivasi, kemauan dan lain sebagainya. Proses pembelajaran di dalam kelas tentang keaktifan peserta didik akan menimbulkan berbagai pendapat tentang kompetensi masing-masing peserta didik. Sehingga keaktifan peserta didik perlu dikaji lagi untuk mengetahui

² Rini Yusmiati, "Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar Di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMPN 7 Semarang", Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2010, h. 10.

kompetensi masing-masing peserta didik dalam proses pembelajaran. Hampir tidak akan terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan individu atau peserta didik yang belajar. Permasalahan hanya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar peserta didik. Ada keaktifan belajar kategori rendah, sedang, dan ada pula keaktifan belajar kategori tinggi.³

Saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik yang aktif selalu aktif dalam hal kegiatan apapun yang menyangkut kegiatan pembelajaran. Kadar keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada dimensi peserta didik yaitu pembelajaran yang berkadar peserta didik aktif akan terlihat pada diri peserta didik yaitu adanya keberanian mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya. Pada dimensi peserta didik akan tumbuh dan berkembang kemampuan kreativitas peserta didik.⁴ Peserta didik yang aktif akan berani mengungkapkan pikirannya, persaannya, keingintahuannya melalui pertanyaan-pertanyaan. Peserta didik yang aktif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ia akan memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide-idenya tersebut.

Proses belajar mengajar dan pendekatan yang harus dilakukan pada anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Perbedaan itu menyangkut konsep diri, peranan pengalaman, kesiapan untuk belajar, serta perspektif waktu dan orientasi

³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996) h.20, Cet Ke-3

⁴ Mera Rickina, "Upaya Meningkatkan keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII E di SMPN 19 Semarang", skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013, h. 75-76.

belajar. Berdasarkan hal itu jelas ada perbedaan antara pendidikan anak-anak (pedagogi) dan pendidikan orang dewasa (andragogi).⁵

Konsep diri anak adalah makhluk hidup yang bergantung kepada orang lain. Pendidikan anak-anak (pedagogi) pengajar merupakan tokoh yang dominan. Pengajar menentukan segala sesuatunya dalam proses belajar mengajar (mulai dari perencanaan, pemilihan materi, dan penentuan metode). Dalam proses belajar ini anak-anak sangat tergantung kepada pengajar/guru, komunikasi bersifat satu arah atau direktif, dan pengalaman pengajar merupakan satu-satunya sumber bagi anak.

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang akan diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “ hasil” dan “ belajar”. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya *input* secara fungsional.⁶ Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁷

Suatu hasil yang dicapai peserta didik setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga tingkah lakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh pemerintah.

⁵ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h.1.

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 64.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri (*intern*) yang meliputi faktor psikologis, dan faktor fisiologis, sedangkan faktor dari luar diri (*ekstern*) yaitu berupa faktor lingkungan belajar, faktor lingkungan sekolah, maupun faktor dari lingkungan masyarakat. Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam yang berupa keaktifan peserta didik. Pembelajaran yang aktif dan terarah dapat membuat peserta didik terhindar dari rasa malas dan akan menimbulkan semangat peserta didik dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, dan akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar peserta didik.

Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Chark dalam Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi lingkungan.⁸ Faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajar. Kualitas pengajar yang dimaksud adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Tujuan pengajaran adalah tujuan dari suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), h.30.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap paling penting. Karena matematika menjadi dasar bagi ilmu pengetahuan lain. Penguasaan terhadap matematika secara komprehensif dapat memenuhi tuntutan dan perkembangan masyarakat. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan, sehingga mata pelajaran matematika sudah diajarkan sejak sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), sampai Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Alquran juga telah memberikan contoh konsep matematika yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana dalam firman Allah Swt. pada QS. Al-Isra, sebagai berikut

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۖ فَمَحْوَنًا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا
فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ وَكُلُّ شَيْءٍ فَضْلَنَاهُ تَفْصِيلًا



Berdasarkan ayat tersebut menyebutkan “bilangan tahun-tahun dan perhitungan”. Manusia tidak bisa mengetahui hal tersebut tanpa belajar, khususnya belajar matematika. Bagaimana kualitas hasil belajar matematika tergantung bagaimana ilmu matematika itu diajarkan dalam pembelajaran.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan

mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik di MIN 3 Kota Banjarmasin, karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam silabus di sekolah tingkat dasar, menengah dan atas. Mengingat pentingnya mata pelajaran matematika yang menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional maka peserta didik dituntut harus paham benar dalam mengikuti mata pelajaran tersebut agar dapat memudahkan mereka dalam pembelajaran matematika di kelas berikutnya, maka yang diambil untuk penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan saat observasi terlihat masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung. Diantaranya ada peserta didik yang masih berbicara dengan temannya, berjalan-jalan, asyik bermain dan lainnya. Namun ada beberapa peserta didik yang memang aktif sejak awal pembelajaran seperti menyiapkan alat-alat tulis sebelum diminta, aktif bertanya tentang materi yang belum mereka pahami, aktif menjawab soal dan selalu cepat tanggap. Dari pengalaman itu terlihat peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran hasil belajarnya bagus meskipun begitu tidak menutup kemungkinan peserta didik yang cenderung pasif hasil belajarnya juga bagus.

Berdasarkan hal di atas peneliti sangat tertarik untuk mengkaji apakah ada keterkaitan antara keaktifan peserta didik dengan hasil belajarnya. Peneliti ingin

meneliti tentang **“Korelasi antara Keaktifan Peserta Didik dengan Hasil Belajar Matematika di MIN 3 Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah utamanya yaitu “Apakah ada korelasi antara keaktifan peserta didik dengan hasil belajar matematika di MIN 3 kota Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018. Dari rumusan masalah utama tersebut dapat dijabarkan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika di MIN 3 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik di MIN 3 Kota Banjarmasin?
3. Apakah ada korelasi keaktifan peserta didik dan hasil belajar matematika di MIN 3 Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui korelasi antara keaktifan peserta didik dengan hasil belajar matematika di MIN 3 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan utama tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika di MIN 3 Kota Banjarmasin.

2. Mengetahui hasil belajar matematika peserta didik di MIN 3 Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui apakah ada korelasi keaktifan peserta didik dan hasil belajar matematika di MIN 3 Kota Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang akan diamati.⁹ Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Korelasi

Korelasi yang dimaksud oleh penulis adalah hubungan timbal balik antara variabel. Variabel yang dimaksud penulis ialah variabel keaktifan peserta didik dengan variabel hasil belajar matematika peserta didik.

2. Keaktifan peserta didik

Keaktifan yang dimaksud peneliti adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jadi keaktifan peserta didik adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas yang memuat beberapa poin aktivitas belajar peserta didik seperti *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities.*

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik setelah ia menerima pengajaran dari guru berupa pengalaman belajar. Sedangkan matematika

⁹ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 4-75.

merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan hitung menghitung bilangan. Jadi hasil belajar matematika berupa kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengikuti pembelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi guru dan peserta didik mengenai korelasi antara keaktifan peserta didik dengan hasil belajar matematika serta dapat memberikan pengayaan teori, khususnya berkenaan dengan korelasi antara keaktifan peserta didik dengan hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini dapat membantu meningkatkan kinerja pihak-pihak yang ada di dunia pendidikan agar lebih memotivasi peserta didik agar aktif dalam kegiatan pendidikan yaitu:

a. Bagi Perguruan Tinggi

Memberikan sumbangan positif bagi perguruan tinggi berupa ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi mengenai korelasi antara keaktifan peserta didik dengan hasil belajarnya serta dapat memberikan pengayaan teori, khususnya berkenaan dengan korelasi antara keaktifan peserta didik dengan hasil belajar matematika.

b. Bagi pihak sekolah

Memberikan bahan masukan dan bahan pertimbangan terkait dalam pengambilan kebijakan untuk mengoptimalkan keaktifan peserta didik sehingga bermemfaat, dan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan untuk selalu lebih maju dan berkembang dengan konsep-konsep baru.

c. Bagi guru

Memberikan bahan masukan dalam mengelola kelas dan memberikan pertimbangan tentang pemahaman materi belajar peserta didik untuk meningkatkan kualitas hasil dari pembelajaran, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang timbul dan yang berhubungan.

d. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

e. Bagi peneliti

Menambah informasi, pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya mengenai keaktifan peserta didik dalam proses belajar.

F. Alasan Memilih Judul

1. Mengetahui tentang keaktifan peserta didik di MIN 3 Kota Banjarmasin.

2. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan ini agar bermanfaat bagi guru dan mahasiswa sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi penelitian mahasiswa berikutnya.
3. Membuktikan kolerasi keaktifan peserta didik terhadap hasil belajarnya.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa:

- a. Guru bidang studi sudah mengaktifkan peserta didik di kelas secara maksimal
 - b. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian berada dalam jenjang kelas yang sama
 - c. Hasil angket akan menggambarkan keaktifan peserta didik.
 - d. Keaktifan peserta didik akan menggambarkan hasil belajar yang baik.
2. Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis antara lain:

H_a : Ada korelasi antara keaktifan peserta didik dengan hasil belajar matematika di MIN 3 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.

H_0 : Tidak ada korelasi keaktifan peserta didik dengan hasil belajar matematika di MIN 3 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.

H. Sistematika Penelitian

Hasil penelitian ini akan disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Pada bab I yaitu pendahuluan, dalam bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang masalah yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan

penelitian. Penulis juga akan menulis rumusan masalah, tujuan penulisan, definisi operasional, manfaat penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis dan sistematika penelitian.

Pada bab II peneliti akan memaparkan mengenai kajian teori yang menjelaskan tentang pengertian dari masing-masing variabel penelitian, komponen-komponen penyusun dari masing-masing variabel, faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing variabel, dan gambaran secara fisik mengenai keaktifan siswa di kelas.

Pada bab III peneliti akan menjabarkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

Pada bab IV peneliti akan membahas tentang laporan hasil penelitian, gambaran umum keaktifan siswa, gambaran hasil belajar siswa, pembahasan dan analisis data penelitian.

Bab V, yaitu bab terakhir dalam penelitian ini. Penulis akan memberikan suatu kesimpulan dan saran sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis.